

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dilaksanakan agar penelitian dapat mengetahui apakah data yang didapatkan dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik ataukah non-parametrik. Syarat data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik apabila data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka dari itu, sebelum uji hipotesis dilakukan peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah masing – masing variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov –Smirnov*, dimana variabel dikatakan normal apabila nilai $p > 0.05$ (Sugiyono, 2019). Hasil uji normalitas pada variabel Kepercayaan Diri sebesar nilai $p = 0,004$ dengan nilai $Z = 0,111$ dan pada variabel citra tubuh nilai $p = 0,2$ dengan nilai $Z = 0,061$. Sehingga diketahui variabel kepercayaan diri memiliki distribusi tidak normal dan variabel citra tubuh memiliki distribusi normal.

5.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah hubungan kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan *test for linierity* untuk uji linier. Syarat dari hubungan yang linier yaitu apabila nilai *linierity* < 0.05 . Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai *linierity* = 0.017 ($p < 0.05$), maka dari itu kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan kedua pengujian asumsi dasar yang peneliti lakukan, diketahui statistik bersifat non-parametrik, karena syarat parametrik tidak terpenuhi yaitu terdapat variabel yang berdistribusi tidak normal.

5.2. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai $p = 0.010$ ($p < 0.05$) dengan nilai $r_{xy} = 0.256^*$. Hal ini dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis diterima, artinya semakin tinggi citra tubuh seorang *dancer cover* maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya dan sebaliknya.

5.3. Uji Deskriptif

Peneliti mengambil beberapa informasi tambahan dari responden agar penelitian ini bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai latar belakang responden penelitian. Poin pertanyaan antara lain, usia, jenis kelamin, kegiatan, lama menjadi *dancer* dan sumber inspirasi. Berikut ini hasil temuan data di lapangan:

Tabel 7. Uji Deskriptif

No	Usia	Jumlah	%
1	<19 Th	17	17
2	20 – 23 Th	45	45
3	24 – 27 Th	34	34
4	28 – 31 Th	3	3
5	32 – 35 Th	1	1
6	>35 Th	0	0
Total		100	100
No	JK	Jumlah	%
1	Perempuan	76	76
2	Laki – laki	24	24
Total		100	100

No	Kegiatan	Jumlah	%
1	Sekolah	5	5
2	Kuliah	39	39
3	Bekerja	51	51
4	Tidak bekerja	3	3
5	Lainnya	2	2
Total		100	100
No	Lama menjadi dancer	Jumlah	%
1	< 1 Th	12	12
2	1 – 2 Th	19	19
3	3 – 4 Th	44	44
4	>4 Th	25	25
Total		100	100
No	Sumber Inspirasi	Jumlah	%
1	Teman	64	64
2	Media Sosial	33	33
3	Keluarga	1	1
4	Lainnya (Video, Ekstrakurikuler)	2	2
Total		100	100

5.4. Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada *dancer cover*. Semakin baik citra tubuh *dancer cover* maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya, dan sebaliknya. Dengan demikian, **hipotesis penelitian diterima**.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiranatha dan supriyadi (2015) yang menyatakan bahwa apabila citra tubuh positif maka akan meningkatkan kepercayaan diri dan sebaliknya.

Peneliti melakukan pendalaman dengan melihat hubungan antara aspek-aspek dari citra tubuh dengan variabel kepercayaan diri. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Aspek Citra Tubuh (X) dengan Var. Kepercayaan Diri

Korelasi	Nilai p	Nilai r_{xy}	Ket
X ₁ Orientasi penampilan → Kepercayaan diri	0.002	0.308**	Positif Sangat Signifikan
X ₂ Evaluasi penampilan → Kepercayaan diri	0.001	0.333**	Positif Sangat Signifikan
X ₃ Kepuasan bagian tubuh → Kepercayaan diri	0.744	-0.033	Negatif Tidak Signifikan
X ₄ Kekhawatiran berat badan → Kepercayaan diri	0.101	0.165*	Positif Signifikan
X ₅ Persepsi berat badan → Kepercayaan diri	0.036	0.210*	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari lima aspek citra tubuh, masing-masing dihubungkan dengan kepercayaan diri. Hasil menunjukkan, aspek yang paling besar memiliki hubungan positif dengan kepercayaan diri ialah aspek evaluasi penampilan (nilai p = 0.001 dan nilai r = 0.333**). Aspek kedua terbesar yaitu orientasi penampilan (nilai p = 0.002 dan nilai r = 0.308**). Aspek ketiga terbesar yaitu aspek persepsi berat badan (nilai p = 0.036 dan nilai r = 0.210*). Aspek keempat yaitu aspek kekhawatiran berat badan (nilai p = 0.101 dan nilai r = 0.165*). Sementara, aspek yang memiliki hubungan negatif tidak signifikan ialah kepuasan bagian tubuh tertentu (nilai p = 0.744 dan nilai r = -0.033).

Konsep kepercayaan diri menurut Uglanova (2014) terdiri atas dua konsep yaitu, kepercayaan diri dipandang sebagai keyakinan seseorang terkait kemampuan atau kompetensinya dalam satu hal spesifik. Konsep kedua, berkaitan dengan keakuratan seseorang dalam menerka suatu persepsi dari suatu hal. Penelitian ini condong kepada kepercayaan diri berdasarkan konsep kedua, karena seorang *dancer* mementingkan timbal balik dari orang lain atau dengan kata lain penilaian orang lain terhadap dirinya sangat penting. Kepercayaan diri yang baik dalam penelitian ini akan menstimulus seorang *dancer cover* melakukan aktivitas *dance* nya atau membiarkan orang lain menonton gerakan *dance cover* nya. Penelitian ini membuktikan bahwasannya, atas citra tubuh positif akan

mempengaruhi kualitas atau tingkat kepercayaan diri *dancer cover*. Kepercayaan diri yang tinggi berkaitan dengan emosi positif atau pandangan hidup yang positif terhadap masa depan (Shrauger & Schohn dalam Uglanova, 2014). Kepercayaan diri membawa individu pada kondisi optimis atau yakin akan suatu hal, berkaitan dengan permasalahan ataupun pencapaian. Kepercayaan diri termasuk ke dalam konsep diri, dimana konsep diri merupakan salah satu dimensi dari *self-expectations* (Yeti dkk, 2020).

Menurut penelitian Lilishanty dan Maryatmi (dalam Dianningrum & Satwika, 2021), terdapat empat faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, pola asuh, jenis kelamin, pendidikan dan citra tubuh. Hal ini didukung oleh temuan dari penelitian Dianningrum dan Satwika (2021) itu sendiri, yang menemukan bahwasannya memang citra tubuh mempengaruhi kepercayaan diri, dalam subjek remaja perempuan atau siswi kelas X di SMAN 1 Kedungadem. Sementara, penelitian ini mencoba memperluas dengan subjek jenis lain yaitu *dancer cover*.

Citra tubuh merupakan fenomena biopsikososial yang berkaitan dengan evaluasi individu tentang kondisi fisik, dan berat badan sehingga mempengaruhi persepsi individu terkait dengan tubuhnya dan dugaan tentang apa yang orang lain pikirkan tentang diri individu tersebut. Citra tubuh merupakan konstruk persepsi yang dinamis dan multidimensial, artinya dipengaruhi oleh beragam faktor. Menurut Feron (dalam Wiranatha & Supriyadi, 2015) preferensi secara umum berkaitan dengan citra tubuh berbeda untuk masing-masing gender, pada laki-laki dikatakan ideal ketika tubuhnya atletis, sementara pada perempuan dikatakan ideal ketika memiliki tinggi yang ideal dan berat badan yang ideal (tidak berlebihan). Hal ini disebabkan oleh paparan media massa, stigma umum di masyarakat dan pergaulan dengan teman sebaya.

Peneliti berdasarkan karakteristik responden diketahui berdasarkan usia, diketahui responden mayoritas antara 20 – 23 Tahun sebanyak 45 responden, kedua terbanyak yaitu antara 24 – 27 Tahun sebanyak 34 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak ialah perempuan sebanyak 76 responden dan laki – laki sebanyak 24 Tahun. Berdasarkan Kegiatan, responden terbanyak ialah bekerja sebanyak 51 responden dan kedua ialah kuliah sebanyak 39 responden. Berdasarkan lama menjadi dancer ialah 3 – 4 tahun sebanyak 44 responden dan kedua ialah lebih dari 4 Tahun sebanyak 25 responden. Berdasarkan sumber inspirasi ialah Teman sebanyak 64 responden dan kedua media sosial 33 responden.

Penelitian (Dianningrum & Satwika, 2021), perkembangan yang dihadapi remaja yang memasuki masa pubertas, sangat mementingkan kondisi fisiknya. Rerata remaja perempuan merasa gagal dalam melaksanakan tugas perkembangannya karena merasa kurang percaya diri dengan kondisi fisiknya. Hal yang berkebalikan yaitu, remaja putri mulai memahami bahwa kondisi fisiknya memainkan peranan penting di dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, terkadang citra tubuh dengan kondisi objektif berbeda, artinya terkadang remaja putri merasa kurang dari segi fisik (citra tubuh rendah), namun secara objektif sebenarnya tergolong baik. Hal inilah yang terkadang menciutkan kepercayaan dirinya, dan berimbas terhadap aktivitasnya di ranah sosial. Menurut temuan dari Ratnasari (dikutip oleh Dianningrum dan Satwika, 2021), perempuan cenderung mementingkan penampilan fisik, penilaian orang lain terhadap penampilan atau kondisi fisiknya daripada keprbadian dan hal – hal abstrak lainnya. Citra tubuh yang positif ini semakin penting, mengingat kegiatan *dance* yang dilakukan *dancer cover* sangat mengekspos tubuh fisiknya.

Penelitian terdahulu lain yang dilakukan oleh Rombe (2013), dengan judul “Hubungan antara *Body Image* dan Kepercayaan diri dengan Perilaku Konsumtif pada remaja Putri di SMA 5 Samarinda”. Hasil penelitian secara simultan, menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* atau citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja, dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$) dan nilai $r_{xy} = 0.830$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rombe (2013), terletak pada subjek dan variabel penelitiannya. Penelitian Rombe pada remaja SMA dengan tiga variabel penelitian yaitu, citra tubuh, kepercayaan diri dan perilaku konsumtif. Penelitian Rombe menjelaskan bahwa ketika remaja memiliki citra diri yang negatif akan menurunkan kepercayaan diri sehingga dampaknya perilaku konsumtif nya meningkat (dalam hal belanja kosmetik dan hal yang dapat memperbaiki penampilannya).

Penelitian internasional terdahulu yang dilakukan oleh Sarroca dkk (2021), memperkuat hasil penelitian ini dimana citra tubuh memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri. Subjek penelitian Sarroca dkk (2021), memang memiliki subjek yang khusus dan spesial yaitu pasien amputasi. Namun, menurut peneliti, hasil yang ditunjukkan tetap dapat menunjukkan bahwasannya citra tubuh memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri. Sumbangan efektif variabel citra tubuh terhadap kepercayaan diri pada *dancer cover* sebesar 64%, 36% lainnya dipengaruhi faktor-faktor kepercayaan diri yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini tidak lah sempurna, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain, subjek penelitian yang tidak terfokus pada satu kelompok komunitas, pengambilan data identitas atau data pendukung yang kurang mendalam. Namun terlepas dari keterbatasan penelitian yang peneliti temui di

lapangan, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan menegakkan hipotesis penelitian ini.

